

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI  
KEUANGAN DAERAH TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN VARIABEL  
INTERVENING PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI**

**(studi empiris di SKPD Pesawaran)**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
DWI JAYANTI  
NPM. 1412120093  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2018**



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2018



**DWI JAYANTI**  
**NPM.1412120093**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN SISTEM  
AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP  
KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH DAERAH DENGAN VARIABEL

INTERVENING

PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI

(studi empiris di SKPD Pesawaran)

Nama Mahasiswa

: Dwi Jayanti

No. Pokok Mahasiswa : 1412120093

Program Studi

: S1-Akuntansi

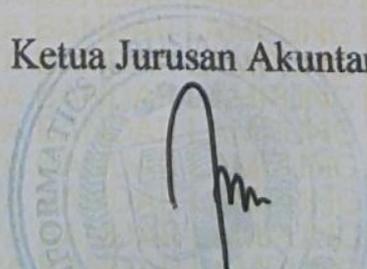


Pembimbing

Taufik., S.E. M.Si

NIK. 00340601

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati., S.E., M.Sc

NIK. 01170305

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 24 September 2018, Ruang E3.2 Telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah variabel intervening pengendalian intern akuntansi (studi empiris di SKPD kab.pesawaran ) untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Dwi Jayaanti**  
NPM : **1412120093**  
Jurusan : **Akuntansi**

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tanda Tangan

1. Anik Irawati., S.E., M.Sc Ketua Penguji .....

2. Jaka Darmawan.,S.E.,AK., M.Ak.,CA.,CPAi Anggota .....

Dekan Fakultas Ilmu Bisnis dan Ekonomi IBI Darmajaya



Dr. Anuar Sanusi., S.E., M..Si  
NIK. 30010203

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 September 2018**

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

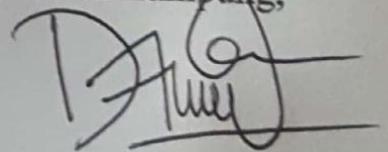
- a. Nama : Dwi Jayanti  
b. NPM : 1412120093  
c. Tempat/Tanggal Lahir : B.Lampung, 19 Desember 1996  
d. Agama : Islam  
e. Alamat : jl sasonoloyo kel.gunung sulah kec.  
Way halim B.lampung  
f. Suku : Jawa  
g. Kewarganegaraan : Indonesia  
h. E-mail : jayantidwi418@gmail.com  
i. HP : 0823-7593-3587

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD AL-AZHAR  
b. SMP : SMP N 12 BANDAR LAMPUNG  
c. SMA : SMK N 4 BANDAR LAMPUNG

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan  
Bandar Lampung,



Dwi Jayaanti  
NPM.1412120093

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya terselesaikannya skripsi ini :

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orangtua tercintaku, Bapak Moh Syafari dan Ibu Sujiyem yang telah mendidik dan membesarkanku dan selalu mendoakan senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam setiap perjuanganku, yang selalu mencurahkan kasih dan sayangnya kepadaku.
2. Adikku tersayang Novita Sari dan kakak-kakakku terimakasih untuk semangat dan doanya.
3. Rio Oktavian untuk tunanganku terimakasih atas dukungan, semangat dan doanya.
4. Seluruh Dosen IIB Darmajaya dan khususnya pembimbing skripsi bapak Taufik ., S.E. M.Sak dan tim penguji yang telah memberikan support, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih untuk almamater tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Sahabatku seperjuangan clara dwita sari, amanda sriolago, intan gita mustika, mailinda safitri, rima puspita rani, dea marza legita, nurjannah, ajeng dian safitri yang telah banyak membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014, terimakasih atas dukungan, pertemanan dan motivasi semuanya.

# MOTTO

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap." (Qs. AL-Insyirah 6-8)*

*"jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses".*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH VARIABEL INTERVENING PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI**

**(Studi empiris di SKPD Kab. Pesawaran)**

**Oleh  
Dwi Jayanti**

Penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah variabel intervening pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner di bagian pengelola keuangan di SKPD Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan adalah metode statistik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan dan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern melalui variabel intervening, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap pengendalian intern dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui variabel intervening di Kabupaten Pesawaran.

**Kata kunci : Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan dan Pengendalian Intern.**

## ABSTRACT

### EFFECT OF HUMAN RESOURCES, USE OF INFORMATION TECHNOLOGY, AND IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEMS ON FINANCIAL REPORTING RELIABILITY THROUGH THE INTERNAL CONTROL AS INTERVENING VARIABLE (An Empirical Study in Regional Work Unit of Pesawaran Regency)

By

**Dwi Jayanti**

The objective of this research was proving empirically the effect of the human resources, the use of information technology, and the implementation of financial accounting systems on the financial reporting reliability through the internal control as the intervening variable. The type of the data used in this research was the primary data. The data collecting technique used in this research was questionnaires distributed to the financial management division of Regional Work Unit of Pesawaran Regency. The data analysis technique used in this research was the multiple regression analysis. The result of this research showed that the human resources, the use of information technology, and the implementation of financial accounting systems did not affect the financial reporting reliability; and the human resources did not affect the internal control; the use of information technology and the implementation of regional financial accounting systems had a positive effect on the internal control; and, the internal control had a positive effect on the financial reporting reliability.

**Keywords:** Human Resources, Information Technology, Financial Accounting Systems  
Financial Report, Internal Control



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah variabel intervening pengendalian intern (studi empiris di SKPD kb. Pesawaran)”** di susun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. Anusar Sanusi, S.E., M.Si selaku dekan fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

3. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Taufik.,S.E., M.sak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc selaku ketua penguji.
6. Bapak Jaka Darmawan.,SE.,Ak.,M.Ak.,CA.,CPAI selaku anggota penguji.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Moh Syafari dan Ibu Sujiyem yang tak henti memberikan doa tulusnya, cinta kasih, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik untukku.
8. Adikku Tersayang Novita sari serta semua saudaraku yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya.
9. Seseorang yang terkasih “Rio Oktavian” terimakasih untuk kasih sayang, pengertian serta kesabaranmu yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku seperjuangan amanda sriolago, clara dwita sari dan intan gita mustika yang telah banyak membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
11. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, Oktober 2018

**DWI JAYANTI**  
**NPM.1412120093**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	8

**BAB II        LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.2 Pengertian Desa .....	11
2.3 Alokasi Dana Desa.....	15
2.4 Dana Desa .....	19
2.5 Akuntabilitas .....	20
2.6 Penyajian Laporan Keuangan .....	24
2.7 Aksesibilitas Laporan Keuangan .....	27
2.8 Sistem Pengendalian Intern .....	28
2.9 Pengelolaan Keuangan Desa.....	32
2.10 Penelitian Terdahulu .....	36
2.11 Kerangka Pikir .....	40
2.12 Bangunan Hipotesis .....	41

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Sumber Data .....	43
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1. Populasi .....	44
3.3.2. Sampel .....	44
3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operating Variabel.....	45
3.4.1. Variabel Independen .....	45
3.4.2. Variabel dependen .....	45
3.5. Metode Analisis Data.....	53

3.5.1. Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2. Uji Kualitas data .....	54
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.4. Analisis Model Regresi Linear Berganda.....	57
3.5.5. Uji Koefisien Determinasi .....	57
3.5.6. Uji Kelayakan Model F.....	58
3.5.4. Pengujian Hipotesis Uji Statistik (Uji t) .....	58

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.1.1. Data dan Sampel .....	59
4.1.2. Data Statistik Responden .....	60
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	62
4.2 Hasil Analisis Data .....	62
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	62
4.3 Uji Kualitas Data.....	64
4.3.1. Uji Validitas .....	64
4.3.2. Uji Reliabilitas .....	66
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.4. Uji Regresi .....	72
4.3.5. Uji Koefisien Determinasi .....	73
4.3.6. Uji Kelayakan Model F.....	74
4.3.7. Pengujian Hipotesis Uji Statistik (Uji t) .....	75
4.4 Pembahasan.....	76

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	80
5.2 Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....
Tabel 3.1	Tabel 15 Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung .....
Tabel 3.2	Tabel Definisi Operasional Variabel.....
Tabel 4.1	Tabel Data Sampel Penelitian .....
Tabel 4.2	Tabel Karakteristik Data Kuesioner.....
Tabel 4.3	Tabel Deskripsi Responden (n=75) .....
Tabel 4.4	Tabel <i>Composite reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> data tidak valid.....
Tabel 4.5	Tabel Hasil Uji <i>Convergent Validity</i> dengan <i>Composite reliability</i> dan AVE .....
Tabel 4.6	Tabel Hasil Uji Discriminant Validity dengan Ccros Loading
Tabel 4.7	Tabel R-Square .....
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji Output Path Coefficient.....
Table 4.9	Tabel Hipotesis .....

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Gambar Kerangka Fikir .....
Gambar 4.1	Gambar Full Model Struktural .....
Gambar 4.2	Gambar Full Model Struktural yang telah diolah.....
Gambar 4.3	Gambar Model Struktural yang telah diolah dan penghapusan .....
Gambar 4.4	Gambar Model Struktural dengan Composite Reliability dan Average Variance Extracted dengan hasil valid .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good government*), telah mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk menerapkan akuntabilitas public. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2009). Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam undang-undang nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Daerah dan undang-undang nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah adalah menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Dalam Elva (2014) tentang faktor internal dan eksternal terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran merupakan pemekaran dari pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan, yang terbentuk pada tahun 2007. Sebagai daerah otonomi baru, tentu saja masih banyak kekurangan di bidang sistem akuntansinya. Pada awal pendirian kabupaten sampai dengan tahun 2009 pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual, yaitu menggunakan program Microsoft Excel. Hal ini menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan keuangan dikarenakan proses pengumpulan informasi dan pengolahan data yang cukup lama. Pada tahun 2009 mulai diterapkan aplikasi SIPKD di Pemda Pesawaran. Penerapan aplikasi ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi user dalam pengelolaan data keuangan di Pemda Pesawaran. Pada awal penerapan SIPKD di pemda Pesawaran sempat menemui beberapa kendala. Hal ini disebabkan software yang diterapkan belum sepenuhnya dapat menunjang aktivitas

pengelolaan keuangan (software belum sepenuhnya support). Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pesawaran mulai diperiksa oleh BPK perwakilan Provinsi Lampung sejak tahun anggaran 2014 kepada kabupaten Pesawaran selalu mendapatkan WDP, penyampaian LKPD kepada BPK selalu disampaikan melebihi batas waktu yang ditetapkan yaitu tanggal 31 maret berikutnya. TMP yang terjadi pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Lampung antara lain :

1. Kas digunakan untuk kegiatan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, kas dibendahara pengeluaran tidak dalam penguasaan bendahara, kas pada akhir tahun belum disetor ke kas daerah, yaitu yang terjadi pada pemerintah daerah Kabupaten Lampung Utara, Pringsewu dan Pesisir Barat.
2. Tidak dapat dilakukan inventarisasi fisik stock opname persediaan dan penyajian persediaan tidak didukung dengan kartu persediaan, sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran atas mutasi persediaan hal ini terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat.
3. Penyajian Saldo investasi permanen penyertaan modal pemerintah tidak memiliki bukti yang jelas dan kuat. Bentuk penyaluran dana Pemerintah Daerah yang tidak jelas dijadikan pinjaman, seperti yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu
4. Aset Tetap tidak diketahui keberadaannya atau telah dikuasai oleh pihak lain, tidak didukung oleh bukti kepemilikan, penghapusan dan penyusutannya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu pelaporan aset tetap tidak didukung dengan pencatatan dalam kartu Inventaris barang KIB dan tidak ada rekonsiliasi serta tidak dilakukan inventarisasi yang memadai hal ini terjadi di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran.
5. Pada belanja barang dan jasa, pertanggungjawaban pelaksanaan belanja perjalanan dinas tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, pada belanja modal pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bantuan sosial, realisasi belanja tidak sesuai dengan usulan dan tidak didukung dengan Laporan pertanggungjawaban seperti yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran IHPS I BPK, Tahun 2015.

Hal ini memberikan informasi bahwa keandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten masih Kurang baik. Lemahnya Penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern pemerintah, kurangnya sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal diduga sebagai factor penyebab tidak tercapainya Opini WTP seperti yang di targetkan pemerintah.

Berdasarkan laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan. Mengingat bahwa keterandalan merupakan nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak, peneliti tertarik untuk meneliti hal apa saja yang mungkin mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian celviana (2009) tentang sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening di pemda kab. Subosukawonosraten. Dari hasil penelitian celviana bahwa sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi akan meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian tersebut yang membedakan penelitian saya dengan penelitian celviana (2009) adalah bahwa didalam penelitian ini saya menambahkan dengan variabel intervening dan satu variabel yaitu Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang diambil dari replikasi Nurillah (2014) tentang kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah .

Berdasarkan fenomena bahwa laporan keuangan pemerintah Kabupaten Pesawaran tidak memiliki nilai pelaporan keuangan yang disyaratkan dalam laporan keuangan. Mengingat laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban yang mengandung nilai informasi yang paling penting terkait dengan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, seperti masyarakat, para wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, pihak yang

memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, pinjaman dan pemerintah sendiri. Begitu banyak pihak-pihak yang mengandalkan informasi tersebut dapat bermanfaat bagi para pemakai.

Pelaporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan tertentu harus andal. Pelaporan yang memenuhi karakteristik kualitatif andal yaitu disajikan dengan jujur, dapat diverifikasi dan netralitas.

Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan yang andal yaitu laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap faktor secara jujur, serta dapat diverifikasi. Keterandalan merupakan unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Laporan keuangan yang bernilai memiliki beberapa indikator yang mempengaruhi nilai dari laporan keuangan adalah faktor pertama yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang dibutuhkan disini adalah sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan, pelatihan, pengalaman yang memadai agar mampu menjalankan dan bertanggungjawab atas tugasnya. Faktor kedua adalah pemanfaatan teknologi informasi, pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Faktor ketiga yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah harus menggunakan kebijakan akuntansi untuk menjamin konsistensi pelaporan keuangan daerah (Permendagri No.13 tahun 2006).

Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara pada bab Standar Pekerjaan Lapangan Pemeriksaan Keuangan mengenai Pengendalian Intern disebutkan bahwa sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan, salah satunya adalah sistem akuntansi yang terdiri dari metode dan catatan yang di bangun untuk mencatat,

mengolah, mengihktisarkan dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan (BPK RI, 2006). Sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankan sistem yang ada. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting.

Berdasarkan Uraian di atas, maka penelitian ini akan meneliti hubungan antara sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan mengambil judul **Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaata Teknologi Informasi Dan Penerapan sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris pada pemerintah daerah Pesawaran).**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan, maka dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan kepada SKPD yang berada di Kabupaten Pesawaran
2. Waktu Pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017 – 2018
3. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan Kuisisioner kepada SKPD yang terdapat di Pemerintah Kab. Pesawaran

## **1.3. Perumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah?
3. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap

keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ?

4. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening ?
5. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening ?
6. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening ?
7. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah ?

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menguji secara empiris :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah pesawaran.
2. Untuk memberikan bukti empiris Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Untuk memberikan bukti empiris Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4. Untuk memberikan bukti empiris Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening.
5. Untuk memberikan bukti empiris Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening.
6. Untuk memberikan bukti empiris Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening.
7. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan

### **1.5. Manfaat penelitian**

- a. bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan system akuntansi keuangan daerah terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah variable intervening pengendalian intern akuntansi.
- b. Bagi akademisi akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan iterature akuntansi public dan bahan referensi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pemerintah daerah adalah untuk memberikan kontribusi untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi,sumber daya manusia yang kompeten dan penerapan system akuntansi keuangan daerah dalam rangka mencapai tujuan instansi secara efektif, efesien, menyampaikan laporan keuangan secara berkualitas dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup atau batasan kerja praktek yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang hal-hal dengan kerangka piker yaitu bagaimana pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pustaka yang relevan.

#### **BAB III : METODE PELAKSANAAN**

Pada bab ini penulis menguraikan penjelasan mengenai variabel, populasi dan sampel

penelitian, serta metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah variabel intervening pengendalian intern akuntansi studi Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa simpulan yang penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### *2.1.1 Teori Agensi*

Teori agensi dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yakni pihak yang memberikan kewenangan yang disebut principal dan pihak yang menerima kewenangan yang disebut agent (Halim dan Abdullah 2006). Menurut Mardiasmo (2004) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas public sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut rosalin (2011) dalam Nurillah (2014) menyatakan berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai principal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik serta secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam suatu pemerintah demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan.

##### **2.1.2 Sumber Daya Manusia**

Kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi- fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Ukuran kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004) :

1. Pendidikan Pendidikan dapat dibagi menjadi : pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan nonformal.
2. Pelatihan, menurut kendall (2003) dalam Wahyuni (2011), ada beberapa indicator pelatihan, yaitu : menetapkan sasaran yang jelas dan terukur, menggunakan metode pelatihan yang tepat, mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dipahami,

pelatihan member keuntungan, pelatihan diberikan oleh tenaga ahli dan materi juga disiapkan dengan baik.

3. Pengalaman, pengalaman dibutuhkan untuk menentukan spesifikasi dan prestasi pekerjaan.

Kapasitas nya harus di lihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Menurut Tjiptoherijanto (2001), untuk menilai kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat di lihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggungjawab dapat di lihat dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat di lihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan dari ketrampilan yang di nyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005).

Menurut Wibowo (2007), kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

Menurut Warisno (2008) dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD baru memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan.

Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi yang baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan

logika akuntansi berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

### **2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Reformasi birokrasi yang dilatarbelakangi tuntutan terhadap system pemerintah yang bersih, transparan dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara lebih efektif melahirkan dua hal utama dalam pengertian e-government yang pertama adalah penggunaan teknologi informasi dan yang kedua adalah tujuan pemanfaatan .

Pemanfaatan teknologi informasi perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis yang berhubungan dengan teknologi Wilkinson et al.(2000) dalam Nurillah (2014).

Martin et al. (2005) dalam Suyanto (2005) teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan transmisi informasi. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman. Seiring dengan kemajuan teknologi penerimaan teknologi informasi oleh pemakai individual tidak lepas dari kepercayaan-kepercayaan pemakaian terhadap teknologinya, kepercayaan tersebut mempengaruhi perilaku individu terhadap pemanfaatan teknologi (Jogianto, 2007) selanjutnya menurut Lewis et al. (2003) dalam Jogianto (2007) Individual-individual membentuk kepercayaan-kepercayaan mengenai teknologi informasi selain dipengaruhi oleh faktor-faktor individual juga dipengaruhi oleh faktor-faktor social dan institusional dimana mereka berinteraksi. Penggunaan teknologi informasi hanya sekedar alat bantu dan hiburan di waktu kosong, sehingga penggunaan teknologi informasi tidak secara maksimal.

Pemerintah perlu meningkatkan kemampuan skill staf dengan melakukan pelatihan teknologi informasi secara berkesinambungan dan mengubah budaya *face to face* menjadi *face to teknologi*.

Kondisi seperti ini harus didukung dengan kemudahan untuk memperoleh teknologi informasi dengan harga yang terjangkau dan kemampuan teknologi yang baik.

Hasil lainnya juga menunjukkan walaupun pemerintah merasakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi. Banyak factor yang mempengaruhi, diantaranya rendahnya kemampuan sumber daya manusia, kurangnya dukungan pimpinan maupun peraturan serta masih minimnya dana.

Menurut Hamzah (2009) pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat diseluruh wilayah negeri ini.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi adalah teknologi informasi berkembang pesat seiring dengan peradaban manusia. Perkembangan tersebut meliputi infrastruktur teknologi informasi, seperti hardware, software, teknologi penyimpanan data, dan teknologi komunikasi. Peranan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi yang pertama karena efisien, penghematan waktu, dan biaya. Kedua karena termasuk peningkatan efektifitas, mencapai hasil/output laporan keuangan dengan benar. Ketiga karena untuk perlindungan aset perusahaan.

#### **2.1.4 Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

SAKD merupakan suatu prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga untuk pengambil keputusan oleh pemakai laporan keuangan daerah.

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam rangka melanjutkan reformasi dibidang pengelolaan keuangan daerah pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah No.105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah.

PP selanjutnya terus diperbarui dengan dikeluarkannya PP No.58 tahun 2005 tentang pengelolaan daerah. Penerapan SAKD juga ditempatkan dalam upaya mencapai komputerisasi dalam organisasi pemerintah. Penerapan ini diharapkan akan menghasilkan catatan dan laporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi pemerintah daerah menjadi lebih akurat, tepat, dan komprehensif sehingga dapat memperbaiki

kualitas keputusan yang di ambil pemakai laporan keuangan tersebut.

### **2.1.5 Keterandalan (*Reliability*) Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi dalam Dian Tri (2014)

Keterandalan pelaporan keuangan menurut peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 merupakan kemampuan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

1. Penyajian jujur, informasi menggambarkan dengan transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat diversifikasi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
3. Netralitas, informasi diserahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010).

### **2.1.6 Pengendalian Intern Akuntansi**

Pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001). Menurut tujuannya, pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative*

*control*). Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang di tanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat di percaya (Mulyadi, 2001) dalam Celviana (2010).

Pengendalian intern pemerintah merupakan suatu langkah nyata pemerintah dalam memberikan acuan serta pijakan bagi pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan dan transparan. (Gita, 2013) aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan pelaporan keuangan adalah perancangan yang memadai dan penggunaan dokumen-dokumen dan catatan-catatan bernomor, pemisahan tugas, otorisasi yang memadai atas transaksi-transaksi dan pemeriksaan independen atas kinerja.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : efektivitas dan efisien operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku (Standar Profesional Akuntan Publik, SA seksi 319) dalam Winidyaningrum (2009).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulisan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Zuliarti, 2012	Pengaruh Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas SDM tidak berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terandalan pelaporan</li> </ul>
Nurillah, 2014	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (Sakd), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD kota Depok )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan system</li> <li>- pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap</li> <li>- kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</li> </ul>
Celviana,2009	Pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian dalam model pertama dengan path analysis</li> </ul>

	<p>dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi (studi kasus empiris di pemda subosukawonosraten)</p>	<p>menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian dalam model kedua dengan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>
<p>Indriasari, 2008</p>	<p>Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten ogan ilir).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kapasitas sumber daya manusia</li> </ul>

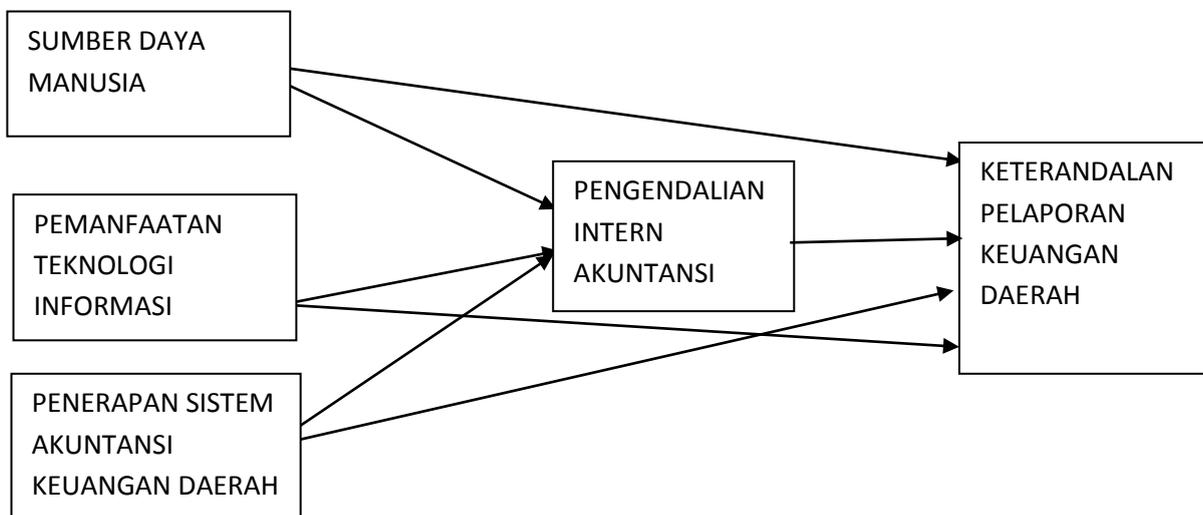
		<p>tidak berpengaruh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.</li> </ul>
Elva Zainani s 2014	Pengaruh factor internal dan eksternal terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kab.pesawaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>- Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>- Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>- Factor eksternal berpengaruh positif terhadap keterandalan</li> </ul>

		<p>dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi dan factor eksternal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah.</li> </ul>
--	--	--

Sumber : Review dari beberapa artikel

### 2.3 Kerangka pemikiran

Model Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Pengendalian Intern Akuntansi :



Konsep dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu sumber daya manusia(x1) pemanfaatan teknologi informasi (x2) penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (x3). Variabel intervening adalah pengendalian intern akuntansi (z)., dan variabel dependen adalah keterandalan pelaporan keuangan (y).

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah (ridwan, 2004). didalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis yang berkaitan dengan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dihubungkan dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

### **2.4.1. Hubungan Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.**

Celviana (2009), untuk menilai sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keandalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliarti (2012) memperoleh hasil bahwa fungsi dan proses akuntansi telah dilaksanakan oleh pegawai yang memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi sehingga dapat membantu keandalan laporan keuangan pemerintah.

berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis :

H<sub>1</sub> : sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

## **2.4.2 Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan**

### **Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan dan mengembangkan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah,2009).

Penelitian celvian (2009) teknologi informasi akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan atau ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna atau *multiprocessing*. Berdasarkan uraian tersebut di duga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah sehingga penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

## **2.4.3 Hubungan Penerapan Sistem akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Mulyadi (2001) mengkaitkan tujuan sistem akuntansi tidak lain adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat darise (2008) yang menyatakan bahwa keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam perhitungan anggaran juga sangat rendah karena sistem akuntansi yang diselenggarakan belum didasarkan pada standar akuntansi dan tidak didukung oleh perangkat data dan proses yang memadai.

H<sub>3</sub> : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

#### **2.4.4 Hubungan Sumber Daya Manusia Terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui Pengendalian Intern**

Menurut Winidyaningrum (2009) dan Rachmawati (2015), PP Nomor 105 Tahun 2000 dan Kepmendagri Nomor 29 tahun 2002 telah membawa perubahan besar dan memberikan pendekatan baru dalam pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang mendasar dalam PP Nomor 105 tahun 2000 adalah terkait dengan perubahan dalam sistem penganggaran, baik proses penganggarnya maupun bentuk dan struktur APBD. Perubahan tersebut merupakan suatu perubahan yang bersifat paradigmatik, sementara perubahan yang lebih bersifat paradigmatik dan teknis operasional diatur dalam kemandagri Nomor 29 tahun 2002, yaitu terkait dengan penatausahaan daerah. Perubahan itu sudah sampai pada teknik akuntansinya yang meliputi perubahan dalam pendekatan sistem akuntansi dan prosedur pencatatan, dokumen dan formulir yang digunakan, fungsi-fungsi otorisasi untuk tujuan sistem pengendalian intern, laporan serta pengawasan. Perubahan tersebut membutuhkan dukungan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai. Penelitian mengenai kesiapan sumber daya manusia syb bagian akuntansi pemerintah daerah dalam kaitannya dengan pertanggungjawaban keuangan daerah pernah dilakukan oleh Winidyaningrum (2009).

Berdasarkan uraian yang diuraikan di atas diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara sumber daya manusia dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui pengendalian intern akuntansi.

H<sub>4</sub> : sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui pengendalian intern.

#### **2.4.5 Hubungan Pemanfaatan Teknologi informasi Terhadap pengendalian intern**

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan dan mengembangkan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja sehingga berpengaruh kepada pengendalian intern yang merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi harta organisasi dan kemungkinan penyalahgunaan (Prpto,2010), dalam proses penyusunan anggaran sektor publik diperlukan sebuah sistem pengendalian intern yang efektif. Anggaran menyediakan hubungan penting antara perencanaan dan pengendalian.

Peran perencanaan dinyatakan dalam bentuk input yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas yang direncanakan. Peran pengendalian dilakukan dengan mempersiapkan anggaran dengan suatu cara yang memperlihatkan secara jelas masukan dan sumber daya yang dialokasikan kepada individu atau departemen untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pengendalian dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dianggarkan dengan hasil yang diperoleh untuk menjamin bahwa tingkat pengeluaran tidak di lampau dan tingkat aktivitas yang direncanakan tercapai. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>5</sub>: pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern.

#### **2.4.6 Hubungan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui Pengendalian Intern.**

Hubungan sistem akuntansi keuangan daerah dengan sistem pengendalian intern secara tegas dijelaskan dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 Tentang pedoman pelaksanaan revidi atas laporan keuangan pemerintah daerah yang menyebutkan bahwa penilaian atas sistem pengendalian intern dilakukan dengan memahami sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah, melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait setiap prosedur yang ada.

Mulyadi (2001:163) mengatakan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern harus dimasukkan sebagai unsur yang melekat dalam berbagai sistem akuntansi yang akan dirancang. Sesuai dengan permendagri nomor 13 tahun 2006 yang menyatakan bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah disusun dengan beberapa pedoman pada prinsip pengendalian intern. Sistem pengendalian akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan sistem akuntansi yang berjalan secara efektif . dengan demikian, tingkat efektivitas penerapan sistem akuntansi dapat menentukan berjalan tidaknya sistem pengendalian intern dengan baik.

H<sub>6</sub> : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern.

#### **2.4.7 Hubungan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah**

Penyimpanan dan kebocoran yang masih ditemukan dilaporan keuangan menunjukkan laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik atau keterandalan. Bila dikaitkan dengan penjelasan mengenai pengendalian intern akuntansi, maka penyebab ketidakandalan laporan keuangan tersebut merupakan masalah yang berhubungan dengan pengendalian intern akuntansi. Apabila pengendalian intern dalam suatu organisasi telah dilaksanakan dengan baik, diharapkan laporan-laporan yang dihasilkan dapat disajikan tepat waktu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ha7 : Pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data yang akan dilakukan melalui survei kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan pada lokasi terbatas di Kabupaten Pesawaran.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung satu persatu dan menyebarkan kuisisioner kepada dinas terkait, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaanya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh, kuisisioner yang diberikan terdiri dari 5 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi, pengendalian intern dan keterandalan pelaporan keuangan. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari positif sampai dengan negatif yaitu skala 1 sampai skala 5.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya dalam sugiyono (2011) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan pada SKPD karena kegiatan dinas atau badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berikut daftar adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pemerintah kabupaten peesawaran sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**16 dinas Satuan kerja perangkat daerah (SKPD)**  
**Pemerintah Kabupaten Pesawaran**

<b>No</b>	<b>Dinas Pemerintah Kab.Pesawaran</b>
1.	Badan Pendapatan daerah
2.	Badan Kepegawaian dan pengembangan SDM
3.	Dinas Ketahanan pangan
4.	Dinas Perikanan
5.	Dinas Pariwisata
6.	Dinas Pertanian
7.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
8.	Dinas Sosial
9.	Dinas Kesehatan
10.	Dinas pemuda & olahraga
11.	Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa
12.	Bappeda
13.	Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
14	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
15	Dinas kependudukan catatan sipil
16	Dinas pendidikan dan kebudayaan

Sumber : <http://www.pesawarankab.go.id>

### **3.3.2 Sampel**

Menurut sugiyono, 2011 sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-

betul representatif atau mewakili. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk menentukan sampel, penelitian menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Bekerja sebagai biro keuangan di SKPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran
2. Telah bekerja minimal 5 tahun sebagai biro keuangan di SKPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran
3. Semua yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan di SKPD pemerintah Kabupaten Pesawaran
4. Kuisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap.

#### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono, (2013). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

##### **3.4.1 Variabel dependen**

menurut Celviana (2009) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut terikat, istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keterandalan pelaporan keuangan merupakan kemampuan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan di setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

##### **3.4.2 Variabel intervening**

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2013) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengendalian intern akuntansi (Z). Berdasarkan PP No. 60/2008 pasal 1 (I) tentang sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) disebutkan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tingkat dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk membeikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **3.4.3 Variabel independen**

variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel) (sugiyono,2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber daya manusia (X1)

Menurut indriasari *et al* (2008) sumber daya manusia merupakan kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi atau kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

b. Pemanfaatan teknologi informasi (X2)

Menurut Nihayah (2015) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi dalam nihayah.

c. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (x3)

Menurut Abdul halim dan Muhammad syam kusufi (2012) sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah kabupaten atau kota yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambila keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal pemerintah daerah yang memerlukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Sumber daya manusia ( $X_1$ )	Sumber Daya Manusia (SDM). Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi / kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subbagian keuangan akuntansi anda memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.</li> <li>2. Paling tidak 10 persen dari staf subbagian keuangan/ akuntansi anda merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.</li> <li>3. Sub bagian keuangan / akuntansi anda memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas.</li> <li>4. Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai subbagian keuangan/akuntansi anda ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah.</li> <li>5. Uraian tugas subbagian keuangan/akuntansi anda sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.</li> <li>6. Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.</li> <li>7. Subbagian keuangan/akuntansi anda telah melaksanakan proses akuntansi.</li> <li>8. Subbagian keuangan akuntansi anda memiliki pengalaman sumber daya pendukung operasional yang cukup.</li> </ol>

		<p>9. Pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.</p> <p>10. Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan.</p>
Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>2</sub> )	<p>Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pengguna secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic, commerce dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al, 2000) dalam Nurillah (2014).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subbagian akuntansi / keuangan anda memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.</li> <li>2. Jaringan Internet telah terpasang di unit kerja anda.</li> <li>3. Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.</li> <li>4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.</li> <li>5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang -undangan.</li> <li>6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.</li> <li>7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.</li> </ol>

		8. Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_3$ )	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.	1. Sistem akuntansi Keuangan Pada Dinas ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.
Keterandalan pelaporan keuangan daerah ( $Y_1$ )	Keterandalan (ANDAL). Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.</li> <li>2. Neraca disajikan.</li> <li>3. Laporan realisasi anggaran atau</li> </ol>

	(Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005).	<p>laporan perhitungan APBD disajikan.</p> <p>4. Catatan atas laporan keuangan disajikan.</p> <p>5. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.</p> <p>6. Rekonsiliasi di lakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.</p> <p>7. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.</p>
Pengendalian intern akuntansi (Variabel intervening)	Suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu.	<p>1. Subbagian keuangan /akuntansi anda menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi:</p> <p>a. Prosedur akuntansi penerimaan kas</p> <p>b. Prosedur akuntansi pengeluaran kas</p> <p>c. Prosedur akuntansi asset</p> <p>Prosedur akuntansi selain kas</p> <p>2. Daftar rekening (<i>chart of account</i>) pemerintah daerah tersedia dan digunakan.</p> <p>3. Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.</p> <p>4. Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti</p>

		<p>transaksi yang valid dan sah.</p> <p>5. Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi.</p>
--	--	---

Sumber : data diolah dalam Winidyaningrum (2009), Rachmawati (2014), dan irfani (2017)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji Validitas menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui ke validan butir-butir pertanyaan untuk masing-masing variabel atau untuk mengetahui validitas konstruk.

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2011), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### **3.6. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik di lakukan untuk menguji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi data penelitian (Hair *etal.*,2006 ; Gujarati, 2003).

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Suatu pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode kolmogorov-smirnov dengan melihat nilai asymp.sig (2-tailed) diatas  $\alpha=0.05$ .

#### **3.6.2 Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu peengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut

homoskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebarkan diatas dan diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistic yakni analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, dan Penerapan Sistem akuntansi Keuangan Daerah terhadap terikat (dependen) yaitu keterandalan. Besarnya pengaruh variabel independen yaitu sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dengan variabel dependen yaitu keterandalan secara bersama-sama dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut ini :

$$Y_1 : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

#### 3.7.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F dan output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $(sig \leq 0,05)$ , maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $(sig \geq 0,05)$ , maa hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji T

Uji t menemukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan tingkat sig ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak.
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan tingkat sig ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh sig terhadap variabel dependen.

### 3.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentasi variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independensi variabel, yang berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2011).

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	8

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....
Tabel 3.1	Tabel 15 Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung .....
Tabel 3.2	Tabel Definisi Operasional Variabel .....
Tabel 4.1	Tabel Data Sampel Penelitian.....
Tabel 4.2	Tabel Karakteristik Data Kuesioner .....
Tabel 4.3	Tabel Deskripsi Responden (n=75) .....
Tabel 4.4	Tabel <i>Composite reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> data tidak valid.....
Tabel 4.5	Tabel Hasil Uji <i>Convergent Validity</i> dengan <i>Composite reliability</i> dan AVE .....
Tabel 4.6	Tabel Hasil Uji Discriminant Validity dengan Ccros Loading
Tabel 4.7	Tabel R-Square .....
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji Output Path Coefficient.....
Table 4.9	Tabel Hipotesis .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Kerangka Fikir .....
Gambar 4.1	Gambar Full Model Struktural .....
Gambar 4.2	Gambar Full Model Struktural yang telah diolah .....
Gambar 4.3	Gambar Model Struktural yang telah diolah dan penghapusan .....
Gambar 4.4	Gambar Model Struktural dengan Composite Reliability dan Average Variance Extracted dengan hasil valid .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good government*), telah mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk menerapkan akuntabilitas public. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2009). Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam undang-undang nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Daerah dan undang-undang nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah adalah menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Dalam Elva (2014) tentang faktor internal dan eksternal terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran merupakan pemekaran dari pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan, yang terbentuk pada tahun 2007. Sebagai daerah otonomi baru, tentu saja masih banyak kekurangan di bidang sistem akuntansinya. Pada awal pendirian kabupaten sampai dengan tahun 2009 pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual, yaitu menggunakan program Microsoft Excel. Hal ini menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan keuangan dikarenakan proses pengumpulan informasi dan pengolahan data yang cukup lama. Pada tahun 2009 mulai diterapkan aplikasi SIPKD di Pemda Pesawaran. Penerapan aplikasi ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi user dalam pengelolaan data keuangan di Pemda Pesawaran. Pada awal penerapan SIPKD di pemda Pesawaran sempat menemui beberapa kendala. Hal ini disebabkan software yang diterapkan belum sepenuhnya dapat menunjang aktivitas

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Dekripsi Data**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel terikat (dependen), pengendalian intern sebagai variabel antara (intervening) dan keterandalan pelaporan keuangan sebagai variabel independen. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah disebar.

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Tabel 4.1  
pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi kuisisioner	100	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	6	12,5%
Kuisisioner yang diolah N Sampel 48 Responden	42	87,5%

Sumber : hasil pengolahan data pimer,2018

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 48 kuisisioner,dari hasil tersebut 42 kuisisioner terisi dan 6 kuisisioner tidak terisi. Tingkat responden rate adalah  $42/48 \times 100\% = 87,5\%$

**4.2 Hasil Uji persyaratan instrumen**

**4.2.1 Uji Validitas**

Uji Validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu

## DAFTAR PUTAKA

- Cozby, P.C.(2009). Method in behaviour research. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Darise, N.2008. Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta: PT. Indeks.
- Dian, tri. 2014. Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, ketaatan pada peraturan perundang-undangan, kompetensi aparatur pemerintah daerah dan motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (studi empiris pada pemerintah kabupaten lumajang). Skripsi Universitas Jember. Jawa timur.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program Spss 19 Edisi 5. Badar Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gita Danupranata 2013, buku ajar manajemen perbankan syariah, Jakarta: Salemba Empat
- Griffin, Ricky W.2004. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Gujartati, Damodar N.2003. *Basic Econometrics*. Mc Graw-Hill,Inc. New York.
- Hamzah, Ardi. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, faktor sosial. Kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat pemanfaatan Sistem informasi (studi empiris pada pemerintah kab. Di pulau madura). Simposium nasional sistem teknologi informasi. UGM.
- Halim, Abdul dan Abdullah, syukriy. Hubungan dan masalah keangnan di pemerintah daerah : (sebuah pelung penelitian anggaran dan akuntani)  
Sumber: [Http://www.bppk.depkeu.go.id](http://www.bppk.depkeu.go.id)
- Hevesi, G. Alan. 2005. Standards For internal Control In New York State Government. [www.asc.state.ny.us](http://www.asc.state.ny.us)
- Indrisari, Desi 2008. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi Informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah daerah. SNA
- Jogiyanto (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Kendall, K.E dan Kendall, J. E. 2003. Analisis dan perencanaan sistem. Prehallindo. Jakarta.
- Nurillah, As Syifa. (2014). Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, peneapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo., 2009, *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta: ANDI.

**EFFECT OF HUMAN RESOURCES, USE OF INFORMATION TECHNOLOGY, AND IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEMS ON FINANCIAL REPORTING RELIABILITY THROUGH THE INTERNAL CONTROL AS INTERVENING VARIABLE (An Empirical Study in Regional Work Unit of Pesawaran Regency)**

**Dwi Jayanti**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika Darmajaya  
Bandar Lampung**

**ABSTRACT**

The objective of this research was proving empirically the effect the human resources, the use of information technology, and the implementation of financial accounting systems on the financial reporting reliability through the internal control as the intervening variable. The type of the data used in this research was the primary data. The data collecting technique used in this research was questionnaires distributed to the financial management division of Regional Word Unit of Pesawaran Regency. The data analysis technique used in this research was the multiple regression analysis. The result of this research showed that the human resources, the use information technology; and the implementation of financial accounting systems did not affect the financial reporting reliability; and the human resources did not affect the internal control; the use of information technology and the implementation of regional financial accounting systems had a positive effect on the internal control; and, the internal control had a positive effect on the financial reporting reliability.

**Keywords:** Human Resources, Informtion Technology, Financial Accounting Systems  
Financial Report, Internal Control

**PENDAHULUAN**

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good government*), telah mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk menerapkan akuntabilitas public.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media

Tabel 4.1 pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi kuisisioner	48	48%
Kuisisioner yang tidak kembali	6	6%
Kuisisioner yang diolah	42	42%
N Sampel 48 Responden Rate= $(48/42) \times 100\% = 114,28\%$		

Sumber : hasil pengolahan data pimer,2018

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item pertanyaan	Corrected item pertanyaan total corelation	r tabel	Keterangan
Sumber daya manusia	X1p1	0,530	0,3044	Valid
	X1p2	0,572	0,3044	Valid
	X1p3	0,504	0,3044	Valid
	X1p4	0,615	0,3044	Valid
	X1p5	0,624	0,3044	Valid
	X1p6	0,561	0,3044	Valid
	X1p7	0,782	0,3044	Valid
	X1p8	0,628	0,3044	Valid
	X1p9	0,398	0,3044	Valid
	X1p10	0,405	0,3044	Valid
Pemanfaatan teknologi informasi	X2p1	0,520	0,3044	Valid
	X2p2	0,609	0,3044	Valid
	X2p3	0,498	0,3044	Valid
	X2p4	0,613	0,3044	Valid
	X2p5	0,841	0,3044	Valid
	X2p6	0,497 <sub>46</sub>	0,3044	Valid



# MOTTO

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap." (Qs. AL-Insyirah 6-8)*

*"jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses".*

## **RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas**

- a. Nama : Dwi Jayanti
- b. NPM : 1412120093
- c. Tempat/TanggalLahir : B.Lampung, 19 Desember 1996
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : jl sasonoloyo kel.gunung sulah kec.  
Way halim B.lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : jayantidwi418@gmail.com
- i. HP : 0823-7593-3587

### **2. Riwayat Pendidikan**

- a. SD : SD AL-AZHAR
- b. SMP : SMP N 12 BANDAR LAMPUNG
- c. SMA : SMK N 4 BANDAR LAMPUNG

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan  
Bandar Lampung,

Dwi Jayaanti  
NPM.1412120093

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya terselesaikannya skripsi ini :

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orangtua tercintaku, Bapak Moh Syafari dan Ibu Sujiyem yang telah mendidik dan membesarkanku dan selalu mendoakan senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam setiap perjuanganku, yang selalu mencurahkan kasih dan sayangnya kepadaku.
2. Adikku tersayang Novita Sari dan kakak-kakakku terimakasih untuk semangat dan doanya.
3. Rio Oktavian untuk tunanganku terimakasih atas dukungan, semangat dan doanya.
4. Seluruh Dosen IIB Darmajaya dan khususnya pembimbing skripsi bapak Taufik ., S.E. M.Sak dan tim penguji yang telah memberikan support, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih untuk almamater tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Sahabatku seperjuangan clara dwita sari, amanda sriolago, intan gita mustika, mailinda safitri, rima puspita rani, dea marza legita, nurjannah, ajeng dian safitri yang telah banyak membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014, terimakasih atas dukungan, pertemanan dan motivasi semuanya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah variabel intervening pengendalian intern (studi empiris di SKPD kb. Pesawaran)”** di susun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. Anusar Sanusi, S.E., M.Si selaku dekan fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Dekripsi Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel terikat (dependen), pengendalian intern sebagai variabel antara (intervening) dan keterandalan pelaporan keuangan sebagai variabel independen. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah disebar.

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1  
pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi kuisisioner	100	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	6	12,5%
Kuisisioner yang diolah N Sampel 48 Responden	42	87,5%

Sumber : hasil pengolahan data pimer,2018

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 48 kuisisioner,dari hasil tersebut 42 kuisisioner terisi dan 6 kuisisioner tidak terisi. Tingkat responden rate adalah  $42/48 \times 100\% = 87,5\%$

### 4.2 Hasil Uji persyaratan instrumen

#### 4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan valid

apabila korelasi nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom “corrected item total correlation”. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,1966), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut valid.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item pertanyaan	Corrected item pertanyaan total corelation	r tabel	Keterangan
Sumber daya manusia	X1p1	0,530	0,3044	Valid
	X1p2	0,572	0,3044	Valid
	X1p3	0,504	0,3044	Valid
	X1p4	0,615	0,3044	Valid
	X1p5	0,624	0,3044	Valid
	X1p6	0,561	0,3044	Valid
	X1p7	0,782	0,3044	Valid
	X1p8	0,628	0,3044	Valid
	X1p9	0,398	0,3044	Valid
	X1p10	0,405	0,3044	Valid
Pemanfaatan teknologi informasi	X2p1	0,520	0,3044	Valid
	X2p2	0,609	0,3044	Valid
	X2p3	0,498	0,3044	Valid
	X2p4	0,613	0,3044	Valid
	X2p5	0,841	0,3044	Valid
	X2p6	0,497	0,3044	Valid
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	X3p1	0,729	0,3044	Valid

Keterandalan pelaporan keuangan	Y1p1	0,661	0,3044	Valid
	Y1p2	0,447	0,3044	Valid
	Y1p3	0,698	0,3044	Valid
	Y1p4	0,796	0,3044	Valid
	Y1p5	0,771	0,3044	Valid
	Y1p6	0,811	0,3044	Valid
	Y1p7	0,879	0,3044	Valid
Pengendalian intern	Z1p1	0,400	0,3044	Valid
	Z1p2	0,749	0,3044	Valid
	Z1p3	0,721	0,3044	Valid
	Z1p4	0,813	0,3044	Valid
	Z1p5	0,702	0,3044	Valid
	Z1p6	0,632	0,3044	Valid
	Z1p7	0,828	0,3044	Valid
	Z1p8	0,522	0,3044	Valid
	Z1p9	0,588	0,3044	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3044) yang bernilai positif. Dengan demikian beberapa butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliabilitas coefficient	Alpha	Keterangan
Sumber daya manusia	10 item pertanyaan	0,937	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi	8 item pertanyaan	0,926	Reliabel
Penerapan sistem akuntansi	1 item pertanyaan	0,930	Reliabel

keu.			
Keterandalan pelaporan keu.	7 item ppertanyaan	0,925	Reliabel
Pengendalian intern	9 item pertanyaan	0,927	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah,2018

Dari tabel diatas didapatkan nilai r alpha pada variabel sumber daya manusia (X1) dari 10 butir pertanyaan yang disebarakan ke 42 reponden, didapatkan hasil sebesar 0,937 dengan reliabel sangat tinggi, pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (x2) dari 8 butir pertanyaan yang disebarakan 42 responden didapatkan hasil 0,926 dengan reliabel sangat tinggi, pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan dari 1 butir pertanyaan disebarakan 42 responden didapatkan hasil sebesar 0,930 dengan reliabel sangat tinggi, pada variabel keterandalan pelaporan keuangan (Y) dari 7 butir pertanyaan yang disebarakan ke 42 responden didapatkan hasil 0,925 dengan reliable sangat tinggi, pada variabel pengendalian intern (z) dari 9 butir pertanyaan yang disebarakan ke 42 responden didapatkan hasil 0,927 dengan reliable sangat tinggi.

### **4.3 Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Statistik**

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean, maximal, minimal dan standard deviation. Hasil statistic dekriptif pada penelitian ini dapat dilihat dariii tabel 4.3.1 yang diolah menggunakan computer program SPSS 20.

Tabel 4.4

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber daya manusia	42	32,00	49,00	42,9524	4,32211
Pemanfaatan teknologi informasi	42	30,00	39,00	34,8810	2,71583
Penerapan sistem akuntansi keuangan	42	4,00	5,00	4,6667	,47712
Keterandalan pelaporan keuangan	42	28,00	35,00	31,9048	2,72128
Pengendalian intern	42	35,00	45,00	40,8333	3,20759
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2018

1. Nilai minimum pada variabel x1 diketahui 32,00 dan nilai maksimum 49,00. Nilai rata-rata sebesar 42,9524 dengan standard deviasi sebesar 4,32211 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam sumber daya manusia. Hal ini mengidentifikasi SDM mengalami peningkatan sebesar 17,00.
2. Nilai minimum pada variabel x2 diketahui 30,00 dan nilai maksimum 39,00. Nilai rata-rata 34,8810 dengan standard deviasi 4,32211 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini mengidentifikasi PTI mengalami peningkatan sebesar 9,00.
3. Nilai minimum pada variabel x3 diketahui 4,00 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata 4,6667 dengan standard deviasi ,47712 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam penerapan SAKD. Hal ini mengidentifikasi penerapan SAKD mengalami peningkatan sebesar 1,00.
4. Nilai minimum pada variabel y diketahui 28,00 dan nilai maksimum 35,00. Nilai rata-rata 31,9048 dengan standard deviasi 2,72128 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam keterandalan pelaporan keuangan. Hal

ini mengidentifikasi keterandalan pelaporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 7,00.

5. Nilai minimum pada variabel z diketahui 35,00 dan nilai maksimum 45,00. Nilai rata-rata 40,8333 dengan standard deviasi 3,20759 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini mengidentifikasi keterandalan pelaporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 10,00.

#### **4.3.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (uji K-S). Hipotesis yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal akan diuji dengan nilai sig. Ghozali (2011) menyatakan bahwa apabila nilai sig < 0, maka distribusi tidak normal. Uji Kolmogorv-smirnov dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% bahkan agar lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat probabilitas dari kolmogorv-smirnov Z statistik.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik one sample kolmogorov-smirnov (uji K-S) pada uji non parametik. Adapun hasil analisis menggunakan statistik one sample dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Uji normalitas I

**Tabel 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,61691482
	Absolute	,186
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,110. Nilai tersebut diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji normalitas II

**Tabel 4.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98823972
	Absolute	,197
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

a. Test distribution is Normal.

Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji kolmogorov smirnov sebesar 0,110. Nilai tersebut diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Dari uji I dan II adalah sama-sama mengolah data dari variabel dependen yaitu sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan variabel independen yaitu keterandalan pelaporan keuangan daerah.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda.

Tabel 4.7  
Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Sumber daya manusia	0,210	4,765	0,203	4,927
Pemanfaatan teknologi informasi	0,323	3,100	0,268	3,732
Penerapan sistem akuntansi keu daerah	0,69	2,131	0,368	2,712
Pengendalian intern			0,254	3,935

Sumber : Data primer yang diolah,2018

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel di atas, yang dijelaskan pada hasil output tabel coefficients didapatkan nilai tolerance untuk variabel SDM sebesar 0,203 dan nilai VIF 4,927, PTI sebesar 0,268 dan nilai VIF 3,732 dan Penerapan SAKD 0,368 dan nilai VIF 2,712 kemudian variabel pengendalian intern bilai tolerance 0,254 dan nilai VIF sebesar 3,935.

Dari Hasil yang didapatkan dalam uji multikoliner SDM, PTI, Penerapan SAKD dan Pengendalian intern berasumsikan nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 95% dan hasil dari perhitungan  $VIF \leq 10$  maka di dalam pengujian ini tidak ada gejala

multikolinieritas. Dengan demikian variabel diatas tersebut dapat digunakan untuk menilai keterandalan pelaporan keuangan. Selama periode penelitian.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson. Adapun besarnya nilai Durbin-Watson ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,854	1,04029	1,606

a. Predictors: (Constant), z, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

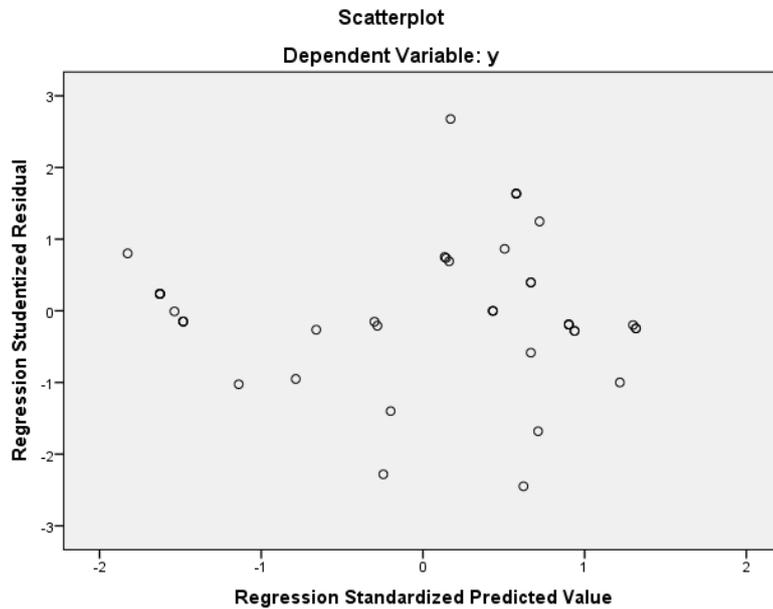
Sumber : Output SPSS 20

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu terhadap kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Masalah autokorelasi sering timbul pada kasus regresi data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson Statistic*. berdasarkan tabel 4.8 nilai (D-W) sebesar 1,606 yang berarti berada diantara -2 sampai 2. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1



Pada gambar diatas hasil pengujian heteroskedasitas pada tampilan grafik scatterplot bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur Bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Atau jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada umbu y, maka tidak terjadi Heteroskidastisitas. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

#### 4.4 Pengujian hipotesis

##### 4.4.1 koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan varriasi variabel dependen. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 <sup>a</sup>	,746	,726	1,67953	1,181

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: z

Sumber :Output SPSS 20

Besarnya angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,746. Hal ini berarti 74,6% variasi pengendalian intern yang dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 74,6\% = 25,4\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,746} = \sqrt{0,254} = \sqrt{0,503}$$

b. Uji Koefisien Determinasi II

Tabel 4.10  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,854	1,04029	1,606

a. Predictors: (Constant), z, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji  $R^2$  didapatkan hasil sebesar 0,854. Hal ini berarti 85,4% variasi keterandalan pelaporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan dan pengendalian intern. Sedangkan sisanya ( $100\% - 85,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,854} = \sqrt{0,146} = \sqrt{0,382}$$

c. Koefisien Determinasi Total

$$R^2 = 1 - (e1)^2 \times (e2)^2$$

$$= 1 - 0,254 \times 0,146$$

$$= 0,962$$

Berdasarkan perhitungan diatas, koefisien determinasi total sebesar 0,962 hal ini berarti bahwa variabel keterandalan pelaporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan istem akuntansi keuangan dengan variabel pengendalian intern sebagai variabel intervening sebesar 96,2% sedangkan sisanya 3,8% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

##### Uji regresi linier berganda

Hasil regresi I

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,080	2,365		-,457	,650
1					
x1	0,23	,083	,036	,270	,788
x2	,092	,116	,092	,797	,431
x3	,162	,561	,028	,289	,774
Z	,687	,100	,810	6,836	,000

Dari hasil tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : -1,080 + 0,23 + 0,092 + 0,162 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel X1 terhadap Y sebesar 0,23 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel X1.
- Sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel Y sebesar 1,476 .

- Nilai Koefisien regresi variabel X2 terhadap Y sebesar 0,092 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan partisipasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel Y sebesar 0,092.
- Nilai Koefisien regresi variabel X3 terhadap Y sebesar 0,162 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan partisipasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel Y sebesar 0,162.
- Nilai Koefisien regresi variabel z terhadap Y sebesar 0,687 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan partisipasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel Y sebesar 0,687.

#### 4.4.3 Uji Regresi Linier Berganda

**Uji regresi linier berganda  
Hasil regresi II  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,798	3,700		1,567	,125
	x1	,151	,132	,203	1,137	,263
	x2	,473	,170	,401	2,783	,008
	x3	2,584	,803	,384	3,220	,003

Dari hasil tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 5,798 + 0,151 + 0,473 + 2,584 + \epsilon$$

- Nilai koefisien regresi variabel X1 terhadap Y sebesar 0,151 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel X1.
- Sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel Y sebesar 1,476 .
- Nilai Koefisien regresi variabel X2 terhadap Y sebesar 0,473 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan partisipasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel Y sebesar 0,473.
- Nilai Koefisien regresi variabel X3 terhadap Y sebesar 2,584 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan partisipasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (-) variabel Y sebesar 2,584.

#### 4.4.4 Uji Kelayakan Model F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali,2012).

##### a. Uji F I

Tabel 4.11  
Hasil uji F I

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314,642	3	104,881	37,181	,000 <sup>b</sup>
	Residual	107,191	38	2,821		
	Total	421,833	41			

a. Dependent Variable: z

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung adalah sebesar 37,181 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan Ftabel dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 42 - 2 - 1 = 39$ , maka hasil yang diperoleh untuk Ftabel adalah sebesar 2,08. Jadi, nilai Fhitung > Ftabel ( $37,181 > 2,08$ ) dan signifikansi < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

##### b.Uji F II

Tabel 4.12  
Hasil uji F II

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263,578	4	65,894	60,889	,000 <sup>b</sup>
	Residual	40,041	37	1,082		
	Total	303,619	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), z, x3, x2, x1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung adalah sebesar 60,88 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan Ftabel dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 42 - 2 - 1 = 39$ , maka hasil yang diperoleh untuk Ftabel adalah sebesar 2,08. Jadi, nilai Fhitung > Ftabel ( $60,889 > 2,08$ ) dan signifikansi < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

#### 4.4.5 Uji Hipotesis T

Uji statistik uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen . hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan besarnya nilai signifikansi dengan menggunakan *software spss 21* dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

##### a. Hasil Uji T I

Tabel 4.13  
Hasil regresi I  
Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,080	2,365		-,457	,650
1					
x1	0,23	,083	,036	,270	,788
x2	,092	,116	,092	,797	,431
x3	,162	,561	,028	,289	,774
Z	,687	,100	,810	6,836	,000

- Hasil uji variabel sumber daya manusia (X1) menunjukkan dengan signifikan  $0,788 >$  dari  $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh keterandalan pelaporan keuangan.
- Hasil uji variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) menunjukkan dengan signifikan  $0,431 >$  dari  $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan diterima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh keterandalan pelaporan keuangan.

- Hasil uji variabel penerapan sistem akuntansi keuangan (X3) menunjukkan dengan signifikan  $0,774 >$  dari  $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan diterima Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh keterandalan pelaporan keuangan.

#### b. Uji T II

**Tabel 4.14**  
**Hasil regresi II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,798	3,700		1,567	,125
	x1	,151	,132	,203	1,137	,263
	x2	,473	,170	,401	2,783	,008
	x3	2,584	,803	,384	3,220	,003

- Hasil untuk variabel Sumber daya manusia (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,263 >$   $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengendalian intern.
- Hasil uji variabel pemanfaatan teknologi informasi (X5) menunjukkan dengan signifikan  $0,008 <$  dari  $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha5 diterima dan menolak Ho5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengendalian intern.
- Hasil uji variabel penerapan sistem akuntansi keuangan (X6) menunjukkan dengan signifikan  $0,003 <$  dari  $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha6 diterima dan menolak Ho6 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengendalian intern.
- Hasil uji variabel pengendalian intern (z) menunjukkan dengan signifikan  $0,000 <$  dari  $0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha7 diterima dan menolak Ho7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterandalan pelaporan keuangan.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Hubungan Sumber Daya Manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sumber daya manusia terbukti berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Hasil pengujian statistic deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden untuk variabel sumber daya manusia dengan nilai cukup tinggi. Nilai tersebut menunjukkan adanya sumber daya manusia yang cukup tinggi artinya tanggung jawab dalam pekerjaan, pengalaman dibidang akuntansi, pelatihan yang diikuti, serta pendidikan sudah baik dilakukan oleh kepala dinas dan pegawai pengelolaan keuangan yang terdiri pejabat penatausahaan keuangan dan bendahara pengeluaran dan bendahara pembantu pada satuan kerja perangkat daerah kab. Subosukawonosraten penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (celviana, 2009).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil ini mungkin disebabkan kondisi sumber daya manusia yang dimana sub setiap bagian akuntansi yang kurang mendukung baik dari segi fasilitas atau materil, sehingga membuat penyusunan pelaporan keuangan di setiap instansi menjadi kurang baik , sebagian para pegawai subbagian akuntansi atau tata usaha memiliki latar belakang pendidikan yang baik, maka sangatlah memungkinkan para pegawai sub bagian akuntansi menangani pelaporan keuangan dengan baik, sementara menurut peraturan perundang-undangan telah mewajibkan setiap satuan kerja untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan maka pegawai yang ada diberdayakan.

### **4.5.2 Hubungan Pemanfaatan teknologi informasi Terhadap Keterandalan pelaporan keuangan daerah.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula keandalan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Hasil pengujian dengan statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai cukup baik yang artinya dalam melakukan pekerjaan telah menggunakan computer untuk melaksanakan tugas, dalam transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan, sistem informasi dalam penyajian laporan keuangansudah terstruktur dan telah memanfaatkan jaringan internet pada unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan, namun masih rendahnya perlindungan dan pemeliharaan komputer serta pendataan terhadap computer sehingga terkadang harus menggunakan cara manual dalam bertransaksi dalam (celviana,2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. hasil membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Di karenakan kurangnya pengetahuan teknologi sehingga pemerintah perlu mengembangkan teknologi informasi sehingga bisa memudahkan dalam wawasan dunia teknologi informasi, Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, termasuk pemerintah-pemerintah daerah yang harus mengelola dana APBD dimana volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan semakin kompleks, maka pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan teknologi informasi agar bisa meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan meyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Hasil penelitian ini mendukung secara empiris studi Hevesi(2005). Oleh karna nya untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kebocoran yang masih

ditemukan didalam laporan keuangan maka perlu memenuhi karakteristik informasi dari pelaporan keuangan yaitu keterandalan.

#### **4.5.3 Hubungan Penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap Keterandalan pelaporan keuangan daerah.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai penerapan sistem akuntansi keuangan, maka semakin tinggi pula keandalan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Hasil pengujian dengan statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden untuk variabel penerapan sistem akuntansi keuangan dengan nilai cukup baik yang artinya bahwa keuangan daerah yang dinilai dengan uang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan daerah. Dalam peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2005 pasal 4 ayat (1) menyatakan keuangan daerah dikelola secara tertib, tata pada peraturan perundang-undang, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, keputusan dan manfaat untuk masyarakat.

Hasil ini menunjukkan penerapan sistem akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan SAKD terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dan hasil yang sudah dilakukan dengan statistik bahwa penerapan SKAD tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis dikemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden pada SPKD kabupaten pesawaran sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dalam membuat laporan keuangan. Namun dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SAKD tidak berpengaruh positif dan tidak mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pada SKPD kab. Pesawaran. Laporan keuangan pemerintah

daerah kab. Pesawaran mulai diperiksa oleh BPK Perwakilan Provinsi Lampung sejak tahun 2009. Sampai dengan tahun 2012 pemda kab. Pesawaran selalu mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, yang mana masih ada kekurangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Salah satunya yaitu dalam penerapan SAKD belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **4.5.4 Hubungan Sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui Pengendalian intern akuntansi.**

Sumber daya manusia merupakan kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi atau kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Indriyanti et al (2008)).

Pada penelitian yang dilakukan Widiyaningrum (2009), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara sumber daya manusia terhadap keterandalan melalui pengendalian intern.

Dari hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini dengan ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi. Hasil ini mungkin disebabkan kondisi sumber daya manusia di subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan yang kurang mendukung baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualifikasi, sebagian besar pegawai subbagian akuntansi/ tata usaha keuangan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan lama menjabat. Uraian tugas dan fungsi subbagian akuntansi atau tatausaha keuangan sesungguhnya sudah memenuhi syarat ketentuan. Jumlah akuntan atau jumlah pegawai yang rata-rata berpendidikan tinggi akuntansi namun tidak mempengaruhi pengendalian intern dalam akuntansi yang memiliki peranan penting karena sistem pengendalian intern merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi mengarahkan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem tersebut untuk digunakan oleh manajemen yang merencanakan dan mengendalikan operasi

perusahaan atau instansi, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

#### **4.5.5 Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah melalui Pengendalian Intern**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Nihayah,2015). Pengendalian intern akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.dalam proses penyusunan anggaran sector publik diperlukan sebuah sistem pengendalian intern yang efektif.

Dalam penelitian Nihayah (2015) tentang pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi. Maka hasil penelitiannya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern.

Dari hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini terdapat pengaruh terhadap pengendalian intern. Hasil yang di uji statistik membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian intern. Pemanfaatan teknologi informasi dimana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel tersebut berada pada kategori baik sehingga pemanfaatan teknologi informasi dengan semakin baik, oleh sebab itu pemerintah daerah kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan sistem-sistem yang ada diPengendalian intern, pengendalian intern akuntansi yang baik akan terjamin dalam beberapa hal yaitu adanya sistem dan prosedur akuntansi, adanya sistem otorisasi, adanya pemisahan tugas, dan ada sistem formulir hal tersebut akan mendukung fungsi keuangan pada pemerintah daerah dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang baik.

#### **4.5.6 Hubungan antara Penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah melalui Pengendalian intern.**

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasi, pengukuran pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah kab. Atau kota yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal pemerintah yang memerlukan.

Dalam penelitian nurillah (2014) tentang penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi, maka hasil nya antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan SAKD berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan SAKD pemerintah daerah maka pengendalian intern pada pemerintah kab Pesawaran akan semakin meningkat. hal ini disebabkan karna tujuan penerapan SAKD adalah mewujudkan fungsi analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah yang laporan keuangan nya itu pada akhirnya dapat menjadi suatu informasi untuk mengukur dan menilai kinerja pemerintah dalam rangka menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan kerjanya. Jadi, dengan adanya Penerapan SAKD dapat membantu pemerintah untuk menyusun dengan jelas apabila pengendalian intern yang diperlukan memadai. Pengendalian intern yang diterapkan bukanlah maksud untuk menghilangkan semua kemungkinan kesalahan atau penyimpanga, akan tetap pengendalian intern yang efektif akan menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam menjalankan aktivitas organisasi.

#### **4.5.7 Hubungan Pengendalian intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian intern pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai sistem pengendalian intern pemerintah, maka semakin tinggi pula keandalan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Hasil pengujian statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden untuk variabel sistem pengendalian intern pemerintah dengan cukup tinggi yang artinya dalam lingkungan pengendalian intern. Penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan sudah cukup diterapkan oleh kepala dinas dan pegawai pengelolaan keuangan yang terdiri dari pejabat penatausahaan keuangan satuan kerja perangkat daerah kota Bengkulu, namun harus tetap harus ditingkatkan lagi.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Untuk mencapai informasi yang akurat diperlukan komponen pengendalian atau kontrol. Komponen pengendalian akan menjaga sistem informasi. Dari kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja dengan adanya komponen pnegendalian dapat menunjang informasi menghasilkan informasi yang bernilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria keterandalan pelaporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari aspek atau lingkungan pengendalian intern. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengenalian intern maka akan semakin baik pemerintah daerah juga akan menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.

Pengendalian intern akuntansi yang baik akan tercemin dalam beberapa hal yaitu adanya sistem dan posedur akuntansi, adanya sistem otorisasi, adanya pemisahan tugas, dan ada sistem formulir hal tersebut akan mendukung fungsi keuangan pada pemerintah daerah dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.

BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN

**5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh SDM, Pemanfaatan TI, Penerapan SAKD terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan daerah dengan variabel intervening Pengendalian Intern “Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Pesawaran”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Penerapan sistem akuntansi Keuangan daerah (X3), serta Variabel Dependen yaitu Keterandalan Pelaporan keuangan daerah dan Variabel intervening yaitu Pengendalian Intern (Z). Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner disebarakan pada SKPD-SKPD Kab. Pesawaran. Kuisisioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1. Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
2. Pemanfaatan teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
3. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh keterandalan pelaporan keuangan.
4. Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening.
5. Pemanfaatan Teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening .

6. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah melalui pengendalian intern sebagai variabel intervening.
7. pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

## **5.2 Kerbatasan Masalah**

Dari hasil Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang ditemukan antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada SKPD-SKPD Kabupaten Pesawaran.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini sangat kecil, yaitu hanya 42 sampel yang kembali dengan penyebaran kuisioner dari kantor dinas SKPD-SKPD Kabupaten Pesawaran.
3. Dalam penelitian peliti hanya menggunakan tiga variabel yaitu Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

## **5.3 saran**

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran-saran berikut ini dapat melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya :

1. Sumber Daya Manusia, pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan sistem akuntansi keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemeintah untuk lebih ditingkatkan lagi dalam proses pelporan keuangannya.
2. Responden untuk penelitian selanjutnya agar lebih bisa ditingkatkan lagi, sepeti penyebaran kuisioner.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas, guna menyempurnakan penelitian ini serta melakukan pemilihan waktu yang tepat ketika menyebar kuisioner.

Hal ini disebabkan sebagian kuisioner tidak kembali dikarenakan responden kurang cukup waktu untuk mengisi kuisioner tersebut.

## DAFTAR PUTAKA

- Cozby, P.C.(2009). *Method in behaviour research*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Darise, N.2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dian, tri. 2014. Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, ketaatan pada peraturan perundang-undangan, kompetensi aparatur pemerintah daerah dan motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (studi empiris pada pemerintah kabupaten lumajang). Skripsi Universitas Jember. Jawa timur.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program Spss 19 Edisi 5*. Badar Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gita Danupranata 2013, buku ajar manajemen perbankan syariah, Jakarta: Salemba Empat
- Griffin, Ricky W.2004. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Gujartati, Damodar N.2003. *Basic Econometrics*. Mc Graw-Hill,Inc. New York.
- Hamzah, Ardi. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, faktor sosial. Kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat pemanfaatan Sistem informasi (studi empiris pada pemerintah kab. Di pulau madura). Simposium nasional sistem teknologi informasi. UGM.
- Halim, Abdul dan Abdullah, syukriy. Hubungan dan masalah keangenan di pemerintah daerah : (sebuah pelung penelitian anggaran dan akuntani)  
Sumber: [Http://www.bppk.depkeu.go.id](http://www.bppk.depkeu.go.id)
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards For internal Control In New York State Government*. [www.asc.state.ny.us](http://www.asc.state.ny.us)
- Indrisari, Desi 2008. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi Informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah daerah. SNA
- Jogiyanto (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Kendall, K.E dan Kendall, J. E. 2003. *Analisis dan perencanaan sistem*. Prehallindo. Jakarta.
- Nurillah, As Syifa. (2014). Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, peneapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo., 2009, *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta: ANDI.

- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramudiarta, R. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi Informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas Akuntansi pemerintah daerah (studi perpesi pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan kabupaten kendal). Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Roslin, Faristina. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan timeliness Pelaporan keuangan Badan Layanan Umum Studi pada BLU di Kota Semarang. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo Prpto. 2010. Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern Akuntansi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah Daerah (studi pada pemerintah kabupaten sragen) Jurnal Pemanfaatan Teknologi Informasi.
- Suyanto.(2005). Pengantar Teknologi Informasi untuk bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tjiptuherijanto, Prijono.2001. Proyeksi penduduk, angkatan kerja, dan serikat pekerja dalam Peningkatan kesejahteraan.majalah perencanaan pembangunan. Edisi 23
- Warisno. 2008. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Winidyaningrum, C (2009). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi (studi empiris di pmda Subosukawonosraten). Tesis Suakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo. (2007). Manajemen kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval&Bernard Wong-On-Wing. 2000. *accounting information systems: essential concepts and applictions* fourth edition. John Wiley and Sons. Inc.
- Zainani S, Elva. 2014. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah (studi empiris pada pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran). Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah Kabupaten Kudus). Skripsi Universitas Muria Kudus. Kudus.

- ..... Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- ..... Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang saan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- ..... Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan keuangan. (2006).
- ..... Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar Akuntansi Pemerintah.

[www.fikramdanun.blogspot.com](http://www.fikramdanun.blogspot.com)

Tabel 4.1 pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi kuisioner	48	48%
Kuisioner yang tidak kembali	6	6%
Kuisioner yang diolah N Sampel 48 Responden Rate=(48/42)x100%=114,28%	42	42%

Sumber : hasil pengolahan data pimer,2018

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item pertanyaan	Corrected item pertanyaan total corelation	r tabel	Keterangan
Sumber daya manusia	X1p1	0,530	0,3044	Valid
	X1p2	0,572	0,3044	Valid
	X1p3	0,504	0,3044	Valid
	X1p4	0,615	0,3044	Valid
	X1p5	0,624	0,3044	Valid
	X1p6	0,561	0,3044	Valid
	X1p7	0,782	0,3044	Valid
	X1p8	0,628	0,3044	Valid
	X1p9	0,398	0,3044	Valid
	X1p10	0,405	0,3044	Valid
Pemanfaatan teknologi informasi	X2p1	0,520	0,3044	Valid
	X2p2	0,609	0,3044	Valid
	X2p3	0,498	0,3044	Valid
	X2p4	0,613	0,3044	Valid
	X2p5	0,841	0,3044	Valid
	X2p6	0,497	0,3044	Valid

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	X3p1	0,729	0,3044	Valid
Keterandalan pelaporan keuangan	Y1p1	0,661	0,3044	Valid
	Y1p2	0,447	0,3044	Valid
	Y1p3	0,698	0,3044	Valid
	Y1p4	0,796	0,3044	Valid
	Y1p5	0,771	0,3044	Valid
	Y1p6	0,811	0,3044	Valid
	Y1p7	0,879	0,3044	Valid
Pengendalian intern	Z1p1	0,400	0,3044	Valid
	Z1p2	0,749	0,3044	Valid
	Z1p3	0,721	0,3044	Valid
	Z1p4	0,813	0,3044	Valid
	Z1p5	0,702	0,3044	Valid
	Z1p6	0,632	0,3044	Valid
	Z1p7	0,828	0,3044	Valid
	Z1p8	0,522	0,3044	Valid
	Z1p9	0,588	0,3044	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliabilitas coefficient	Alpha	Keterangan
Sumber daya manusia	10 item pertanyaan	0,937	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi	8 item pertanyaan	0,926	Reliabel
Penerapan sistem akuntansi keu.	1 item pertanyaan	0,930	Reliabel
Keterandalan pelaporan keu.	7 item pertanyaan	0,925	Reliabel
Pengendalian intern	9 item pertanyaan	0,927	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.4

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber daya manusia	42	32,00	49,00	42,9524	4,32211
Pemanfaatan teknologi informasi	42	30,00	39,00	34,8810	2,71583
Penerapan sistem akuntansi keuangan	42	4,00	5,00	4,6667	,47712
Keterandalan pelaporan keuangan	42	28,00	35,00	31,9048	2,72128
Pengendalian intern	42	35,00	45,00	40,8333	3,20759
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2018

Uji normalitas I

**Tabel 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,61691482
	Absolute	,186
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

Uji normalitas II

Tabel 4.6  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98823972
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,126
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.7  
Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Sumber daya manusia	0,210	4,765	0,203	4,927
Pemanfaatan teknologi informasi	0,323	3,100	0,268	3,732
Penerapan sistem akuntansi keu daerah	0,69	2,131	0,368	2,712
Pengendalian intern			0,254	3,935

Sumber : Data primer yang diolah,2018

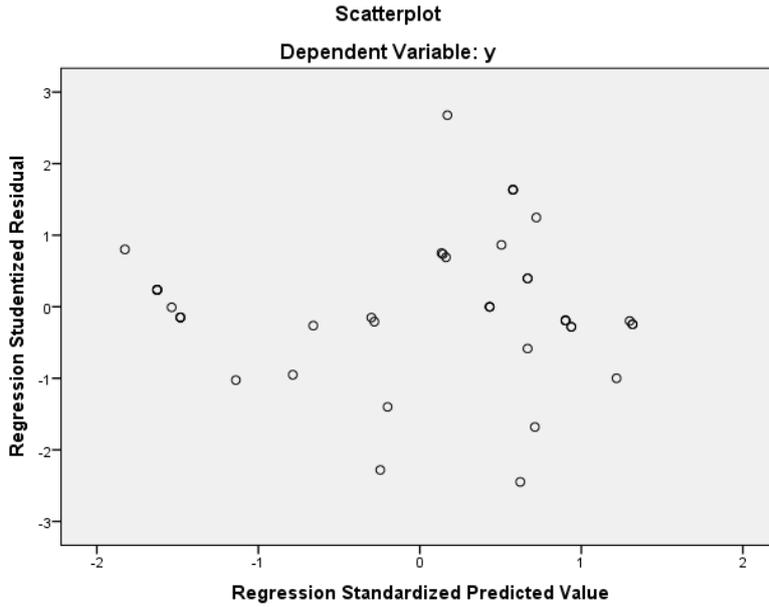
Tabel 4.8

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,854	1,04029	1,606

a. Predictors: (Constant), z, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y



Tabel 4.9  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 <sup>a</sup>	,746	,726	1,67953	1,181

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: z

**Tabel 4.10**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,854	1,04029	1,606

a. Predictors: (Constant), z, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Tabel 4.11  
Hasil uji F I

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	314,642	3	104,881	37,181	,000 <sup>b</sup>
Residual	107,191	38	2,821		
Total	421,833	41			

a. Dependent Variable: z

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji F II**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	263,578	4	65,894	60,889	,000 <sup>b</sup>
Residual	40,041	37	1,082		
Total	303,619	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), z, x3, x2, x1

**Tabel 4.13**  
**Hasil regresi II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,080	2,365		-,457	,650
x1	0,23	,083	,036	,270	,788
x2	,092	,116	,092	,797	,431
x3	,162	,561	,028	,289	,774
Z	,687	,100	,810	6,836	,000

**Tabel 4.14**  
**Hasil regresi I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,798	3,700		1,567	,125
x1	,151	,132	,203	1,137	,263
x2	,473	,170	,401	2,783	,008
x3	2,584	,803	,384	3,220	,003